

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah sakit adalah tempat dimana orang sakit mencari dan menerima pelayanan kedokteran serta tempat dimana pendidikan klinik untuk mahasiswa kedokteran, perawat dan berbagai tenaga profesi kesehatan lainnya diselenggarakan (Azwar, 2010). Menurut UU No.44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Undang-Undang Republik Indonesia No. 44, 2009).

Menurut UU RI No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, rumah sakit memiliki unit – unit pelayanan seperti rawat jalan, ruang rawat inap, ruang gawat darurat, ruang operasi, ruang tenaga kesehatan, ruang radiologi, ruang laboratorium, ruang sterilisasi, ruang farmasi, ruang pendidikan dan latihan, ruang kantor dan administrasi, ruang ibadah, ruang tunggu, kamar jenazah dan lain sebagainya (Undang-Undang Republik Indonesia No. 44, 2009).

Rawat jalan atau disebut poliklinik merupakan pelayanan dimana pasien melakukan antri untuk mendapatkan pelayanan (Mathar, 2018). Pelayanan rawat jalan adalah salah satu bentuk dari pelayanan kedokteran yang disediakan untuk pasien tidak rawat inap, dibandingkan dengan pelayanan rawat inap, pelayanan rawat jalan ini memang tampak berkembang lebih pesat (Azwar, 2010).

Menurut UU No 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (Undang-Undang No. 40, 2004).

Menurut UU RI No. 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial, yang mulai operasional pada tanggal 1 Januari 2014. Jenis BPJS ada dua macam yaitu, BPJS Kesehatan untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan untuk menyelenggarakan program jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun dan jaminan kematian (Undang-Undang Republik Indonesia No. 44, 2009).

Rumah Sakit TNI AL Dr. Mintohardjo Jakarta merupakan rumah sakit tipe B milik Angkatan Laut dan merupakan rumah sakit rujukan tingkat 1 untuk TNI wilayah barat dan rujukan tingkat 2 untuk pelayanan BPJS dan Umum, yang berlokasi di daerah Pejompongan Jakarta Pusat. Total kunjungan pasien rawat jalan pada tahun 2017 sebesar 16.399 pada bulan November sampai Desember, 2018 sebesar 148.978 pada bulan Januari sampai Desember dan 2019 sebesar 91.679 pada bulan Januari sampai Agustus.

Unit rawat jalan Rumah Sakit TNI AL Dr. Mintohardjo terdapat 2 tipe yang berisikan poli – poli yaitu Unit Rawat Jalan A yang terdiri dari poli bedah umum, poli bedah urologi, poli bedah syaraf, poli bedah onkologi, poli bedah orthopedi, poli bedah plastik dan poli bedah digestif, sedangkan Unit Rawat Jalan B terdiri dari poli penyakit dalam, poli penyakit paru, poli penyakit psyhiatry, poli penyakit saraf, poli penyakit tht, poli penyakit mata, poli gizi, poli gigi dan poli teratai (HIV/AIDS) dan untuk poli jantung, poli anak, poli kebidanan dan poli KB di unit yang berbeda.

Loket pendaftaran di Rumah Sakit TNI AL Dr. Mintohardjo mempunyai 3 loket yaitu loket A untuk pendaftaran rawat inap, loket B dan C untuk pendaftaran rawat jalan. Loket B untuk pasien yang berstatus sebagai Angkatan Laut (AL), Angkatan Udara (AU), dan Angkatan Darat (AD), keluarga Angkatan dan Purnawirawan TNI, sedangkan loket C untuk pasien BPJS selain TNI dan pasien umum.

Sistem pendaftaran rawat jalan di Rumah Sakit TNI AL Dr. Mintohardjo saat ini sudah menggunakan sistem komputer dan online. Sistem pendaftaran tersebut menggunakan aplikasi dari rumah sakit, untuk pendaftaran elektronik sudah berlangsung dari 2017, sedangkan pendaftaran online baru berlangsung dari 2018 dan khusus untuk aplikasi BPJS baru berlangsung 6 bulan.

Selama kegiatan magang berlangsung penulis melihat bahwa sistem pendaftaran rawat jalan di RS TNI AL Dr. Mintohardjo Jakarta untuk sistem komputer jaringan internet dan komputernya terkadang tidak cepat membuat pasien untuk menunggu, dan untuk sistem online aplikasi pendaftaran rawat jalan rumah sakit hanya baru ada di *handphone* yang berbasis Android padahal di lembaran *leaflet* tertulis dapat di gunakan pada *handphone* berbasis Android dan Ios. Ada pun kendala lain saat pasien melakukan pendaftaran online berhasil dan sukses pada aplikasi namun saat pasien datang ke loket online untuk membuat SEP (Surat Eligibitas Peserta) pasien belum melakukan pendaftaran padahal sudah melakukan pendaftaran online.

Dari hasil latar belakang di atas penulis mengambil judul “Gambaran Umum Sistem Pendaftaran Rawat Jalan Pasien BPJS di RS TNI AL Dr. Mintohardjo Jakarta Tahun 2019” karena ingin mengetahui dan memahami sistem pendafatarn rawat jalan berbasis komputer dan online.

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Umum Sistem Pendaftaran Rawat Jalan Pasien BPJS di RS TNI AL Dr. Mintohardjo Jakarta Tahun 2019.

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui Gambaran Umum RS TNI AL Dr. Mintohardjo Jakarta Tahun 2019.
2. Mengetahui Gambaran Umum Unit Rawat Jalan di RS TNI AL Dr. Mintohardjo Jakarta Tahun 2019.

3. Mengetahui Gambaran Umum Input Sistem Pendaftaran Rawat Jalan Pasien BPJS di RS TNI AL Dr. Mintohardjo Jakarta Tahun 2019.
4. Mengetahui Gambaran Umum Proses Sistem Pendaftaran Rawat Jalan Pasien BPJS di RS TNI AL Dr. Mintohardjo Jakarta Tahun 2019.
5. Mengetahui Gambaran Umum Output Sistem Pendaftaran Rawat Jalan Pasien BPJS di RS TNI AL Dr. Mintohardjo Jakarta Tahun 2019.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1. Bagi Mahasiswa

1. Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai sistem pendaftaran rawat jalan di rumah sakit.
2. Meningkatkan kemampuan dan sosialisasi di lingkungan kerja.
3. Menganalisis, mengidentifikasi masalah terkait dan menetapkan alternative pemecahan masalah.

1.3.2. Bagi Fakultas

1. Terjalinnnya suatu jaringan kerjasama dengan institusi lahan magang.
2. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga terampil dan tenaga lapangan dalam kegiatan magang.

1.3.3. Bagi Lahan Magang

1. Dapat memanfaatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan manajemen dan operasional.
2. Sebagai acuan bagi lahan magang untuk mendapatkan karyawan yang memiliki kompetensi sesuai yang diharapkan.